



**EFEKTIVITAS *FRAUD DIAMOND* DAN *FRAUD PENTAGON* DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
IDX30 YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

WANDA ALISAH SASTIANA

21801082274



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PRODI AKUNTANSI**

2022

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas teori *fraud diamond* dan *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan kriteria yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah unsur Fraud diamond dan Fraud pentagon yaitu Tekanan (*External Pressure*), Kesempatan (*Ineffective Monitoring*), Rasionalisasi (*Change In Auditor*), Kemampuan (*Change In Director*), dan Arogansi (*Frequent Number of Ceo*). Secara simultan berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, namun secara parsial unsur *fraud diamond* dan *fraud pentagon* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan keuangan, Fraud diamond, Fraud pentagon, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi

ABSTRACT

This study aims to see the effectiveness of the theory of fraud diamond and fraud pentagon in detecting fraudulent financial statements in IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population in this study was 30 IDX companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 – 2020. This research is included in the type of quantitative research because it uses secondary data. The sample of this study was taken from the population using the purposive sampling technique and obtained a sample of 18 companies with the criteria used. The results of this study are the elements of Fraud diamond and Fraud pentagon, namely Pressure (External Pressure), Opportunity (Ineffective Monitoring), Rationalization (Auditor Change), Capabilities (Director Change), and Arrogance (Frequent Number from Ceo). Simultaneously affects in detecting fraudulent financial statements, but partially elements of fraud diamond and fraud pentagon have no significant effect in detecting fraudulent financial statements in companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020

Keywords: *financial statement fraud, Fraud diamond, Fraud Pentagon, Pressure, Opportunity, Rationalization, capabilities, Arrogance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sebuah informasi penting pada periode tertentu yang dapat menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Secara umum laporan keuangan berfungsi dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Laporan keuangan sendiri bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan baik pihak eksternal maupun internal sebagai pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Saat pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan mudah konsep serta penyampaian dari informasi yang disajikan maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan baik. Menurut Zakkiyah (2021) standar informasi yang baik yaitu informasi yang mudah dipahami, lengkap, relevan, tepat waktu, dapat dipercaya, dapat diverifikasi dan diakses. Maka dari itu diharapkan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya dapat memenuhi standar informasi yang baik serta memberi gambaran secara nyata dan detail terhadap kondisi ekonomi dan kinerja pada suatu perusahaannya.

Para pengguna dapat menggunakan informasi tersebut dengan maksimal apabila kriteria tersebut telah dipenuhi. Dalam memenuhi kriteria tersebut manajemen memiliki peran yang penting. Laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan tanggung jawab dari kinerja manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayakan dan diserahkan kepada mereka. Menurut Indriani (2017) dalam menyusun laporan keuangan manajemen berusaha semaksimal mungkin dalam menggambarkan kondisi keuangan agar terlihat baik dan relevan. Hal ini bertujuan agar kinerja dari manajemen selama ini terlihat baik bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Faradiza (2019) karena hal tersebut tidak jarang mereka memanipulasi dan merekayasa penyajian laporan keuangan tersebut sehingga informasi yang terkandung tidak sesuai dengan kondisi yang ada dan hanya dibuat sesuai dengan keinginan pribadi. Bentuk nyata dari tindak kecurangan dari hal tersebut ialah tindakan manipulasi dan merekayasa dalam penyajian laporan keuangan.

Agar kondisi dari laporan keuangannya dapat terlihat menarik bagi para pengguna laporan keuangan maka tidak jarang manajemen memanipulasi informasi laporan keuangan. Menurut Purwaningtyas (2021) dampak yang ditimbulkan dalam kecurangan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap citra dari sebuah perusahaan selain itu kerugian yang akan ditimbulkan dalam kecurangan laporan keuangan juga sangat besar karena dapat menghilangkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Hal itu membuktikan bahwa pentingnya sebuah informasi laporan keuangan yang tepat dan dapat dipercaya bagi pihak investor dalam membuat sebuah keputusan. Maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa efektif analisis untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yang bertujuan untuk meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membuat sebuah keputusan yang tepat dengan menggunakan informasi pada laporan keuangan yang disajikan dengan secara jujur dan dapat dipercaya.

Di era globalisasi yang merubah segala aspek dalam kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan dan budaya, banyak sekali tindakan yang tidak bisa terlepas dari kecurangan (*fraud*). Menurut Manurung & Hardika (2015) tindak kecurangan (*fraud*) adalah suatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan keinginan pada diri seseorang dan tindakannya tersebut dikerjakan secara sadar dan sengaja untuk menyalahgunakan sesuatu yang bukan miliknya contohnya seperti sumber daya perusahaan atau sumber daya milik Negara, karena hal tersebut mereka kemudian menyajikan sebuah informasi keuangan yang tidak tepat untuk menutupi penyalahgunaannya demi kepentingan pribadi

Association of Certified Fraud Examiners (2016) menjelaskan kecurangan laporan sebagai suatu tindakan kesengajaan dengan melakukan kesalahan dalam melaporkan atau penghilangan fakta yang bersifat material yang menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah keputusannya. Menurut Faradiza (2019) tindak kecurangan ini akan merugikan banyak pihak salah satunya seperti pihak investor dan kreditor. Dampak tersebut tidak hanya pada investor saja namun dapat berdampak pada stabilitas ekonomi secara global

Dalam beberapa tahun ini terdapat beberapa kasus yang menerpa pada perusahaan di Indonesia yang diperingati melakukan sebuah tindak kecurangan terhadap laporan keuangannya. Salah satu kasusnya pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana 2 direksi pada perusahaan tersebut diduga melakukan manipulasi pada sebuah laporan keuangan.

Kasus tersebut bermula saat PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memanipulasi laporan keuangannya tahun 2017 dengan cara menggelembungkan piutang dari enam distributor dari yang sebenarnya Rp 200 miliar menjadi Rp 1, 6 triliun. Hal ini dilakukan agar kondisi laporan keuangan Tiga Pilar Tahun 2017 terlihat menarik bagi para investor untuk

membeli saham AISA karena pada saat itu perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) nilai bukunya tercatat mencapai Rp 1.300-1.500 per saham, tetapi kenyataannya perseroan tersebut memiliki ekuitas yang negatif (suara.com, 2021).

Kasus berikutnya terjadi pada perusahaan PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2019. Bursa Efek Indonesia dikagetkan dengan kasus yang mengenai salah satu perusahaan emiten di bidang teknologi informasi yaitu PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya. Dalam surat keterangan yang terbit menjelaskan adanya dugaan terkait tindak manipulasi atas laporan keuangan anak usahanya yaitu PT Ritel Global Solusi (RGS). Perusahaan diketahui melaporkan angka-angka keuangan dari entitas anak PT Ritel Global Solusi (RGS), beserta dokumen laporan keuangan tahunan 2019 yang telah ditandatangani dan disetujui oleh pejabat yang berwenang. Padahal perusahaan tersebut sedang tidak membuat laporan keuangan tahun 2019, sehingga PT Ritel Global Solusi (RGS) memberikan peringatan pada tindakan tersebut. Terkait itu, Sekretaris Perseroan Envy Technologies Indonesia, menjelaskan jika laporan keuangan konsolidasi tersebut sepenuhnya dijalankan atas persetujuan dari pihak manajemen. Sementara pihak manajemen saat ini tidak mengetahui secara pasti tindakan yang terjadi pada saat itu, sehingga terbentuk laporan keuangan konsolidasi tersebut (liputan6.com, 2021).

Dari kedua kasus tersebut perusahaan itu saling melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Praktik kecurangannya pada laporan keuangan dalam kasus diatas yaitu memanipulasi sebuah catatan keuangan dan sebuah kesalahan penerapan pada standar akuntansi atau prosedur yang digunakan dalam mencatat, melaporkan serta menyajikan sebuah transaksi. Dari kasus tersebut juga menunjukkan bahwa sebuah kecurangan dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan laporan keuangan menarik bagi pihak investor agar melakukan investasi di perusahaannya. Dari kasus kecurangan laporan keuangan tersebut dapat diketahui bahwa setidaknya terdapat kecurangan nyata yang terjadi pada perusahaan di Indonesia. Mengetahui bahwa kerugian yang

ditimbulkan dari tindakan kecurangan (*fraud*) tersebut cukup besar dan banyak merugikan banyak pihak maka tindakan kecurangan tersebut perlu diminimalisirkan.

Sampai saat ini telah ditemukan beberapa teori yang menjelaskan tentang analisis yang digunakan dalam mendeteksi adanya tindakan kecurangan. Dalam jurnal Purwaningtyas (2021) dijelaskan jika pengembangan teori *fraud* terus dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memahami lebih jauh adanya potensi tindak kecurangan agar teori tersebut dapat digunakan secara efektif. Sampai saat ini ada 3 pengembangan teori *fraud* yaitu *fraud Triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*.

Menurut konsep yang dikembangkan oleh Cressey yaitu *fraud Triangle* umumnya digunakan untuk menilai dan mengidentifikasi risiko kecurangan. Pada teori *fraud triangle* terdiri dari tiga komponen, yaitu tekanan (*pressure*), pembenaran (*rationalization*) dan peluang (*opportunity*). Setelah beberapa waktu akhirnya Wolfe & Hermanson (2004) melakukan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* menjadi *fraud diamond*.

Perbedaan dengan teori sebelumnya ialah dengan menambahkan satu elemen baru yang merupakan faktor pendorong dalam melakukan tindakan fraud yaitu kemampuan (*capability*). Wolfe & Hermanson (2004) juga berpendapat bahwa dalam sebuah organisasi atau sebuah perusahaan posisi seseorang berpengaruh penting seperti posisi CEO, direksi maupun kepala divisi dengan memanfaatkan posisinya tersebut dapat memperlancar dan mempengaruhi orang lain untuk memperlancar tindak kecurangannya. Maka dari itu dilakukannya penambahan elemen baru yaitu untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah tindak kecurangan (*fraud*).

Dari teori diatas membuktikan bahwa kemampuan (*capability*) dari seseorang juga berperan penting dalam terjadinya tindakan sebuah *fraud* disamping dari 3 elemen dari teori sebelumnya. Sebagian kasus *fraud* terutama dalam kasus yang memiliki kerugian yang cukup

besar akan berjalan dengan baik apabila dilakukan oleh seseorang yang ahli atau tepat. Menurut Faradiza (2019) meskipun tekanan dan rasionalisasi dapat menjadi faktor pendorong seseorang dalam melakukan sebuah tindakan *fraud*, namun seseorang tersebut harus memiliki kemampuan (*capability*) yang handal dalam memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Maka dari itu dalam tindak kecurangan kemampuan (*capability*) seseorang memiliki peranan yang penting dalam melancarkan terjadinya *fraud*.

Teori yang membahas tentang metode analisis faktor-faktor terjadinya tindakan *fraud* semakin berkembang seiring berjalanya waktu. Banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji beberapa teori *fraud* yang sudah berkembang saat ini. Menurut Faradiza (2019) teori sebelumnya yaitu teori *fraud diamond* diperluas kembali menjadi teori *Fraud Pentagon* yang dicetuskan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. Perbedaan dengan teori sebelumnya Teori *fraud pentagon* menambah 2 elemen baru yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).

Menurut Faradiza (2019) teori ini adalah bentuk penyempurnaan dari teori sebelumnya. Tindak kecurangan perilaku dan motif telah dijelaskan dalam teori *fraud* sebelumnya. Seperti seseorang yang melakukan tindakan *fraud* harus memiliki kemampuan (*capability*) atau kompetensi (*competence*) untuk menipu pengendalian internal, mengendalikan situasi serta membuat strategi untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukannya.

Selain itu menurut Septriani & Handayani (2018) munculnya perasaan superior dan arogansi (*arrogance*) dengan posisi jabatan yang dimiliki ditambah dengan sifat tamak yang menjadikan pelaku *fraud* percaya diri jika pengendalian internal tidak berlaku untuk mereka. Dari penjelasan diatas beberapa elemen tersebut masuk kedalam teori *fraud pentagon* dan *fraud diamond*. Hal ini menunjukkan bahwa penyempurnaan teori tersebut masuk kedalam fakta yang sering terjadi dalam tindak kecurangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti

kefektivitasan kedua teori tersebut dalam mendeteksi tindak kecurangan. Dalam elemen yang terdapat dalam *fraud diamond* dan *fraud pentagon* tidak dapat diuji dan diteliti begitu saja membutuhkan sebuah proksi dalam menganalisisnya. Dalam penelitian ini peneliti menguji menggunakan proksi yang telah ditentukan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini didasari pada penelitian terdahulu.

Menurut Anggraini (2019) untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba setiap proksi pada elemen *fraud diamond* dan *fraud pentagon* perlu dianalisis dan jika memiliki pengaruh artinya variabel tersebut dapat digunakan sebagai alat mendeteksi terjadinya sebuah kecurangan (*fraud*). Menurut Septriani & Handayani (2018) praktek manajemen laba adalah tindak manipulasi pada laporan keuangan yang sering digunakan dan dipilih sebagai ‘solusi’ jangka pendek oleh manajemen untuk menjaga kepercayaan dari investor atau para pengguna laporan keuangan pada kinerja mereka. Dampak dari manajemen laba ini yaitu dapat mengelabui pihak investor yang tidak berhati hati.

Manajemen laba membuat kondisi perusahaan menjadi terlihat baik dari pesaingnya. Menurut Septriani & Handayani (2018) dapat dikatakan awal mula dari tindak kecurangan laporan keuangan bermula dari manajemen laba yang diawali dengan salah saji pada laporan keuangan yang tidak dianggap material. sehingga berdampak terjadinya kasus *fraud* besar besaran dan menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang teori *Fraud* seperti yang dilakukan oleh Zakkiyah (2021) yang meneliti tentang analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan elemen-elemen yang terdapat dalam teori *fraud triangle* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Selain itu terdapat beberapa peneliti lainnya yaitu Indriani (2017) yang meneliti tentang *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan

Septriani & Handayani (2018) yang membahas tentang mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud pentagon*.

Dari beberapa penelitian sebelumnya maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti keefektifitasan dari sebuah teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena mengingat dampak yang ditimbulkan dari tindak kecurangan laporan keuangan cukup merugikan berbagai pihak. *Fraud* dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan dan nilai perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka dari itu kita perlu mencegah dan meminimalisir tindak tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori *fraud diamond* dan *fraud pentagon*.

Maka dari itu fungsi penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian terdahulu serta dapat memberikan pengetahuan serta referensi baru bagi peneliti selanjutnya. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 alasan peneliti memilih perusahaan ini ialah karena perusahaan tersebut dikenal dengan memiliki saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan berkapitalisasi besar sehingga menarik para investor untuk berinvestasi (okezone.com). Perusahaan yang semakin diminati oleh para investor pasti memiliki kondisi keuangan yang baik. Hal itu bisa memunculkan sebuah risiko kecurangan pada laporan keuangan perusahaannya karena ingin terus menampilkan kondisi keuangan yang baik bagi para penggunanya agar memperoleh sebuah keuntungan untuk menarik investor karena di lain pihak para investor tentunya mengharapkan keuntungan yang diperoleh dari investasinya pada perusahaan tersebut.

Jika pada saat menyajikan laporan keuangan berisikan informasi yang tidak wajar dan tidak dapat dipercaya. Tentunya hal ini akan merusak tujuan dari akuntansi. Maka dari itu disini peneliti ingin menganalisis dengan menggunakan teori *fraud diamond* dan *fraud pentagon* karena kedua teori ini merupakan bentuk penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu teori

fraud triangle. Elemen dari *fraud diamond* dan *fraud pentagon* ialah Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), kemampuan (*capability*) / kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).

Maka dari itu dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana efektivitas dari sebuah *fraud pentagon* dan *fraud diamond* dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Atas dasar tersebut peneliti mengambil judul **“EFEKTIVITAS FRAUD DIAMOND DAN FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah diatas berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh dari faktor Tekanan (*Pressure*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh dari faktor Kesempatan (*Opportunity*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh dari faktor Rasionalisasi (*Rationalization*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh dari faktor Kemampuan (*Capability*)/ Kompetensi (*competence*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh dari faktor Arogansi (*Arrogance*) dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah Penelitian ini bertujuan antara lain:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh faktor Tekanan (*pressure*) terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

- 2.3.1 Untuk mengetahui pengaruh faktor Kesempatan (*Opportunity*) terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan
- 3.3.1 Untuk mengetahui pengaruh faktor Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan
- 4.3.1 Untuk mengetahui pengaruh faktor kemampuan (*capability*)/kompetensi (*competence*) terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan
- 5.3.1 Untuk mengetahui pengaruh faktor arogansi (*arrogance*) terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Bidang Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya dalam akuntansi forensik dan audit investigative dalam menilai efektivitas dari kedua teori tersebut dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai prospek dari profesi akuntan forensik yang kini dibutuhkan agar dapat meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini berguna bagi pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan seperti investor, kreditor dalam menilai dan menganalisis investasinya di sebuah perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi atau referensi yang dapat digunakan dalam perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

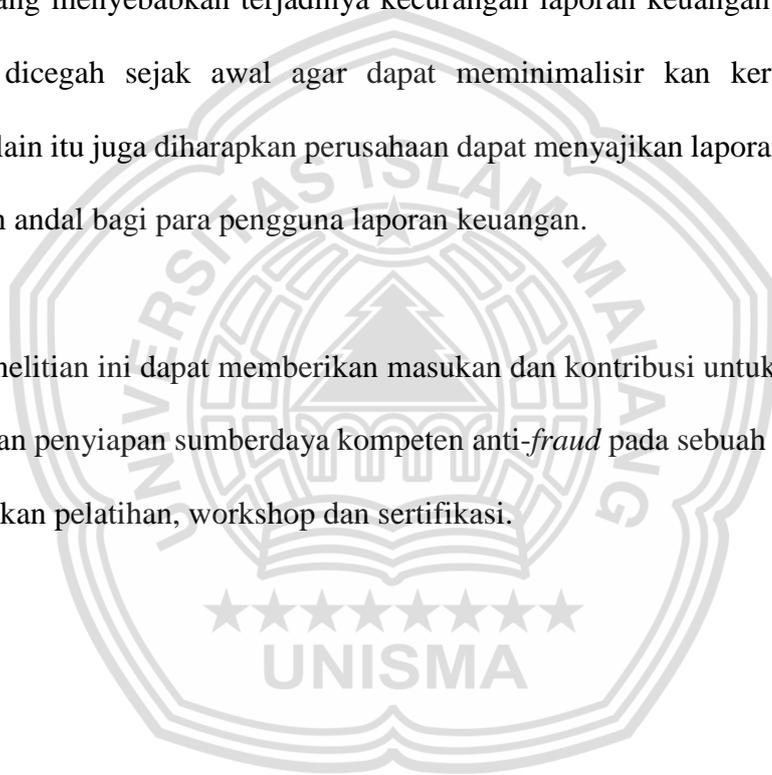
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tindak kecurangan yang sudah sering terjadi di lingkungan perusahaan dan cara mendeteksi tindakan *fraud* tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak manajemen tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan agar dapat dideteksi dan dicegah sejak awal agar dapat meminimalisir kan kerugian bagi perusahaan. Selain itu juga diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara jujur dan andal bagi para pengguna laporan keuangan.

3. Bagi ACFE

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi untuk menyusun standar fraud dan penyiapan sumberdaya kompeten anti-*fraud* pada sebuah perusahaan dengan melakukan pelatihan, workshop dan sertifikasi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas dari sebuah teori *fraud diamond* dan *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dalam menguji elemen dari *fraud* tersebut peneliti menggunakan proksi yang telah ditentukan. Berdasarkan pembahasan dan analisis pengujian data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada elemen dari *Fraud diamond* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan namun secara parsial elemen-elemen dari *fraud diamond* yaitu *Pressure (External Pressure)*, *Opportunity (Ineffective Monitoring)*, *Rationalization (Change in Auditor)* dan *capability (Change in Director)* tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI 2018-2020.
2. Pada elemen dari *Fraud Pentagon* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan namun secara parsial elemen-elemen dari *fraud pentagon* yaitu *Pressure (External Pressure)*, *Opportunity (Ineffective Monitoring)*, *Rationalization (Change in Auditor)*, *capability (Change in Director)* dan *arrogance (Frequent Number Of Ceo's)* tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI 2018-2020.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal dimasa yang akan datang, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam menguji elemen dari *fraud diamond* dan *fraud pentagon*.
2. Penelitian ini menggunakan model *discretionary accruals* dalam mengukur kecurangan laporan keuangan.
3. Periode dalam penelitian ini hanya dilakukan 3 tahun yaitu 2018-2020.
4. Peneliti hanya menggunakan sampel laporan keuangan pada perusahaan IDX30.

5.3 Saran

Berdasarkan dari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh hasil lebih baik dan maksimal dimasa yang akan datang:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah proksi dalam menguji elemen-elemen dari *fraud diamond* dan *fraud pentagon* seperti *Pressure* yang diproksikan terhadap *financial stability*, *Opportunity* yang diproksikan *Nature of industry*, *Rationalization* yang diproksikan terhadap *auditor opinion* dan *Arrogance* diproksikan terhadap hubungan politik agar hasil lebih akurat dan cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencoba model lain seperti *F score* untuk mengukur kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel kategori perusahaan lainnya seperti perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI agar dapat mendeteksi kasus kecurangan laporan keuangan pada kategori perusahaan lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, MF Arrozi, Maslichah, Nur Diana, and M. Basjir. "Organizational Performance in Environmental Uncertainty on the Indonesian Healthcare Industry: A Path Analysis." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11.2 (2022): 365-365.
- Agustina, R. (2019). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Journal.Stiemb.Ac.Id.* Vol. 3 No. 1
- Anggraini, F. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *VokasiJurnalRisetAkuntansi, VOL 8 NO 1.*
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. <https://www.acfe.com/rtn/docs/2014-report-to-nations.pdf>. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021)
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016 <http://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016.pdf>. (diakses pada tanggal 18 Oktober 2021)
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13 h. 53-81
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id.* Retrieved October 8, 2021, from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/article/view/1060>
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi analisis Multivariate dengan Progra, IBM SPSS. Yogyakarta : Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>
- Horwarth, Crowe. (2011). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element*. USA: Crowe Horwarth International. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, P. (2017). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 161 – 172–161 – 172. <https://doi.org/10.19109/IFINANCE.V3I2.1690>
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia stock exchange year 2012 to 2014. *Proceedings of the International Conference on Accounting Studies (Icas) 2015*.
- Nguyen, K. (2008). "Financial statement fraud: motives, methods, cases, detection" <https://www.bookpump.com/dps/pdf-b/9423197b.pdf>. (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021)

2020).

- Purwaningtyas, N. (2021). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal.Stieww.Ac.Id*, 29(1).
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach. *Accounting Journal*, 2(2), 98–112.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- SAS 99. (n.d.). (2021). from <https://www.acfe.com/articel.aspx?id=4294967855>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1701>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2009). "Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13, h. 53-81.
- Skousen, C. J., & Brady J. T. (2009). Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No. 3, 301-315.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. "Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. 724 hlm
- Turner, Jerry L., Theodore J. Mock, and Rajendra P. Srivastava. (2003). "An Analysis of the Fraud Triangle"
- Widyaningdyah, A. (2001). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *Faculty Publications*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537>
- Yulianto. (2020). Berbagai Pendekatan Dan Usaha Untuk Mengurangi Occupational Fraud. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(1), 15–23. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/414>
- Zakkiyah, A., Amin, M., & Anwar, S. A. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(10).
- <https://www.suara.com/bisnis/2021/06/04/132347/manipulasi-laporan-keuangan-2-mantan->

[direksi-aisa-dituntut-7-tahun-penjara?page=all](#) (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021)

<https://www.liputan6.com/saham/read/4613774/envy-technologies-buka-suara-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-tahunan-2019> (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021)

<https://www.researchgate.net/publication/237777981> *An Analysis of the Fraud Triangle.* (Diakses pada 16 Oktober 2021)

<http://repository.unika.ac.id/22284/1/Buku%20Manajemen%20Laba%20LENGKAP.pdf> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021)

<https://economy.okezone.com/read/2012/05/07/452/624860/indeks-idx30-yang-memudahkan-investor-dalam-memilih-saham> (Diakses pada tanggal 2 November 2021)

